

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian merujuk pada suatu prosedur ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Dalam studi ini, pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi guna menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap suatu fenomena atau isu (Sugiyono, 2011). Sementara itu, penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang berfokus pada pengumpulan serta analisis data berbasis angka (*numerik*), yang digunakan untuk menggambarkan, meramalkan, dan mengontrol berbagai gejala yang diteliti. Dalam pendekatan ini, penekanan utama diberikan pada data *numerik* yang dianalisis menggunakan teknik statistik.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan survei. Metode survei adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dan fakta terkait dengan fenomena yang ada, serta untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai berbagai aspek, seperti sosial, ekonomi, atau politik, dari kelompok atau wilayah tertentu (Nazir, 2003). Penyelidikan ini dilakukan secara bersamaan terhadap sejumlah individu atau unit yang relevan, baik melalui sensus atau dengan menggunakan teknik sampling.

Karakteristik utama dari survei terdapat menjadi tiga poin menurut (Sukmadinata, 2008) sebagai berikut:

- 1) Data diperoleh dari sejumlah besar individu untuk menggambarkan berbagai aspek atau sifat tertentu, seperti keterampilan, pandangan, keyakinan, dan pemahaman yang dimiliki oleh populasi.
- 2) Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengajukan pertanyaan (biasanya dalam bentuk tertulis, meskipun bisa juga secara lisan) kepada kelompok populasi.
- 3) Data diperoleh dari sampel, bukan dari keseluruhan populasi.

Dalam penelitian ini, metode survei diterapkan untuk mengumpulkan informasi atau data dari sekelompok responden atau sampel. Data yang telah dikumpulkan kemudian diproses dan dianalisis, sehingga pada akhirnya dapat diperoleh temuan dan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi dapat dipahami sebagai sekumpulan objek atau subjek yang berada dalam batasan tertentu dan memenuhi kriteria relevan yang berhubungan dengan fokus penelitian (Riduwan, 2011). Populasi tidak hanya mencakup jumlah individu dalam objek atau subjek yang diteliti, tetapi juga meliputi semua karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh individu atau objek tersebut. Dalam penelitian ini, populasi yang dianalisis terdiri dari masyarakat Kecamatan Cisarua dengan total 22.302 orang, serta pemerintah daerah Kecamatan Cisarua yang berjumlah 107 orang. Dengan demikian, total populasi yang menjadi subjek penelitian ini mencapai 22.409 orang.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik serupa. Ketika ukuran populasi terlalu besar dan peneliti tidak mampu mengkaji seluruh elemen yang ada, misalnya karena terbatasnya dana, waktu, dan sumber daya, maka sampel yang mewakili populasi tersebut dapat dipilih untuk keperluan penelitian. Apa yang diperoleh dari sampel ini akan dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan yang dapat diterapkan pada populasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih benar-benar mencerminkan karakteristik populasi secara tepat.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel yang didasarkan pada pertimbangan khusus yang sesuai dengan kriteria tertentu, dengan tujuan untuk memilih sampel yang relevan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2018). Mengingat populasi yang ada dalam penelitian ini telah diketahui, maka rumus yang digunakan untuk menentukan sampel adalah rumus Isaac dan Michael. Rumus ini digunakan untuk menentukan

ukuran sampel dari populasi yang besar dengan tingkat kesalahan tertentu, (Sugiyono, 2013). Rumus Isaac dan Michael yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

s = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

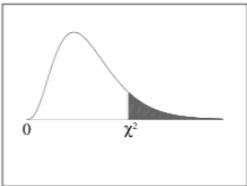
P = Peluang benar (0,5)

Q = Peluang Salah (0,5)

d = Perbedaan antara rata rata sampel dengan rata-rata populasi, perbedaan bisa 0,01; 0,05; dan 0,10.

λ^2 = Chi Kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan. Untuk derajat kebebasan 1 dan kesalahan 10% harga Chi Kuadrat = 2,706

Chi-Square Distribution Table



The shaded area is equal to α for $\chi^2 = \chi^2_{\alpha}$.

df	$\chi^2_{.995}$	$\chi^2_{.990}$	$\chi^2_{.975}$	$\chi^2_{.950}$	$\chi^2_{.900}$	$\chi^2_{.100}$	$\chi^2_{.050}$	$\chi^2_{.025}$	$\chi^2_{.010}$	$\chi^2_{.005}$
1	0.000	0.000	0.001	0.004	0.016	2.706	3.841	5.024	6.635	7.879
2	0.010	0.020	0.051	0.103	0.211	4.605	5.991	7.378	9.210	10.597
3	0.072	0.115	0.216	0.352	0.584	6.251	7.815	9.348	11.345	12.838
4	0.207	0.297	0.484	0.711	1.064	7.779	9.488	11.143	13.277	14.860
5	0.412	0.554	0.831	1.145	1.610	9.236	11.070	12.833	15.086	16.750
6	0.676	0.872	1.237	1.635	2.204	10.645	12.592	14.449	16.812	18.548
7	0.989	1.239	1.690	2.167	2.833	12.017	14.067	16.013	18.475	20.278
8	1.344	1.646	2.180	2.733	3.490	13.362	15.507	17.535	20.090	21.955
9	1.735	2.088	2.700	3.325	4.168	14.684	16.919	19.023	21.666	23.589
10	2.156	2.558	3.247	3.940	4.865	15.987	18.307	20.483	23.209	25.188

Gambar 3.1 Tabel Distribusi Chi Kuadrat

Sumber: (www.academia.edu)

Sebagaimana metode yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael mengenai cara menetapkan jumlah sampel yang memenuhi syarat yaitu jumlah populasi yang telah diketahui, menggunakan derajat kesalahan atau *significance* level sebesar 1%, 5%, hingga 10%. Penulis menggunakan derajat kesalahan sebesar 10% dalam menetapkan jumlah sampel. Maka perhitungan dalam sampel penelitian ini adalah:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$s = \frac{2,706 \times 22.302 \times 0,5 \times 0,5}{0,1^2 \times (22.302 - 1) + 2,706 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$s = \frac{15.087,303}{223,01 + 0,6765}$$

$$s = \frac{15.087,303}{223,6865}$$

$$s = 67 \text{ (Sampel Masyarakat)}$$

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$s = \frac{2,706 \times 107 \times 0,5 \times 0,5}{0,1^2 \times (107 - 1) + 2,706 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$s = \frac{72,3855}{1,7365}$$

$$s = 41 \text{ (Sampel Pemerintah Daerah)}$$

Sesuai dengan hasil perhitungan diatas, maka peneliti memutuskan untuk memakai sampel sebanyak 88 responden yang didalamnya terdapat sebanyak 67 sampel masyarakat dan 41 sampel pemerintah daerah, $67+41= 108$ dengan tingkat presisi yang ditetapkan dalam penentuan sampel.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam proses pengumpulan data, peneliti mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik penelitian dengan menyebarkan kuesioner melalui smartphone menggunakan Google Form sebagai platform untuk kuesioner tersebut. Peneliti menyebarkan kuesioner baik secara langsung maupun secara daring kepada para responden. Setelah itu, kuesioner yang telah diisi dikumpulkan kembali untuk dianalisis guna menguji validitas dan reliabilitas data yang diperoleh.

2) Studi literatur

Studi literatur adalah proses mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang dibahas. Sumber informasi ini dapat diperoleh dari berbagai referensi, seperti buku, karya ilmiah seperti skripsi, tesis, dan dokumen terkait, serta artikel, jurnal, dan sumber lainnya.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merujuk pada alat yang digunakan dalam proses penelitian dengan mengimplementasikan metode yang telah ditentukan (Arikunto, 2010). Instrumen ini berperan sebagai sarana yang memfasilitasi pengumpulan data, yang pada gilirannya akan membuat proses penelitian lebih efektif, serta hasil yang diperoleh menjadi lebih akurat, komprehensif, dan terorganisir dengan baik, sehingga mempermudah analisis data selanjutnya.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk memperoleh data adalah instrumen *non-test* berupa kuesioner. Sebelum melakukan analisis data lebih lanjut, langkah pertama yang diambil adalah menguji validitas dan reliabilitas instrumen untuk memastikan keakuratan dan konsistensi hasil yang diperoleh dari kuesioner yang digunakan.

3.4.1 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah segala unsur yang terdapat di suatu objek kegiatan yang memiliki keberagaman tertentu lalu dipilih oleh peneliti agar dapat dipelajari, kemudian didapatkan sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2020). Operasional variabel merupakan unsur di dalam penelitian yang dapat memberikan petunjuk tentang tata cara mengukur suatu variabel sehingga proses analisis data dapat lebih efisien.

Adapun yang menjadi susunan di dalam operasional variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen (X_1) yaitu partisipasi masyarakat, (X_2) yaitu pemerintah daerah. Lalu variabel dependen (Y) yaitu pelestarian budaya. Berikut disajikan tabel 3.1, terkait dengan operasional variabel.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Item
Partisipasi Masyarakat (X_1)	Rosyida et al., (2011) Mengemukakan beberapa jenis partisipasi, Partisipasi Pengambilan Keputusan, Partisipasi dalam Pelaksanaan, Partisipasi dalam pengambilan manfaat, Partisipasi dalam evaluasi.		1 Partisipasi Pengambilan Keputusan, 2 Partisipasi dalam Pelaksanaan, 3 Partisipasi dalam pengambilan manfaat, 4 Partisipasi dalam evaluasi.	Likert	1-8 1-7

Variabel	Konsep Teoritis	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Item
Pemerintah Daerah (X ₂)	Labolo (2006) menyebutkan ada beberapa fungsi pemerintahan dalam pengelolaan Pemerintah sebagai regulator, Pemerintah sebagai dinamisor, Pemerintah sebagai fasilitator.		1.Pemerintah sebagai regulator, 2. Pemerintah sebagai dinamisor, 3. Pemerintah sebagai fasilitator.	Likert	9-20 8-17
Pelestarian Budaya (Y)	Nahak (2019) menyebutkan upaya pelestarian budaya lokal dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis sebagai berikut Culture Experience Culture Knowledge		1. Culture Experience 2. Culture Knowledge	Likert	21-26 18-22

Sumber: Diolah peneliti (2025)

3.4.2 Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan indikator yang mencerminkan sejauh mana suatu instrumen benar-benar sah dan mampu menjalankan fungsi pengukurannya secara tepat. Tujuan dari uji validitas adalah untuk menilai tingkat akurasi dan ketepatan instrumen dalam memperoleh data yang merepresentasikan variabel yang sedang diteliti. Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengungkapkan serta mengukur data yang relevan dengan variabel penelitian

Syahrul Nur Rizki, 2025

secara akurat. “Tingkat validitas suatu instrumen mencerminkan seberapa akurat data yang diperoleh dalam merepresentasikan kondisi sebenarnya sesuai dengan tujuan pengukuran validitas tersebut” (Arikunto, 2010). Dalam konteks penelitian, validitas merujuk pada tingkat ketepatan suatu instrumen dalam mengukur makna atau konsep yang sebenarnya ingin diteliti. Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki tingkat kesesuaian yang tinggi dengan objek atau variabel yang diukur, sehingga hasil pengukuran mencerminkan realitas secara akurat.

Untuk menilai validitas instrumen pada penelitian ini, digunakan metode korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan bantuan perangkat lunak *Microsoft Excel 2010*. Rumus korelasi *Product Moment* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}}$$

Keterangan :

- r xy : Koefisien korelasi
- n : Banyaknya sampel
- $\sum XY$: Jumlah perkalian variabel x dan y
- $\sum X$: Jumlah nilai variabel x
- $\sum Y$: Jumlah nilai variabel y
- $\sum X^2$: Jumlah pangkat dari nilai variabel x
- $\sum Y^2$: Jumlah pangkat dari nilai variabel y

Pengujian signifikansi koefisien korelasi (t) dilakukan pada taraf signifikansi 5%. Pengujian ini menggunakan rumus uji t, dengan derajat kebebasan (db) sebesar 65 dan 39. Taraf signifikansi 5% dimana objeknya 67 responden masyarakat ialah 0,244 dan 41 responden pemerintah daerah ialah 0,316. Penilaian validitas item instrument didasarkan pada kriteria tertentu dengan mempertimbangkan taraf signifikansi yang telah ditentukan, yaitu:

- 1) Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} , dengan ketentuan derajat kebebasan $db = n-2$ dan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.
- 2) Item pertanyaan dianggap valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$).
- 3) Item pertanyaan dinyatakan tidak valid apabila r_{hitung} lebih kecil atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$).

Tabel 3.2
Uji Validitas hasil Responden Masyarakat

Variabel	No soal	Validitas		Status
		r_{hitung}	r_{tabel}	
Partisipasi Masyarakat	1	0,676	0,244	Valid
	2	0,722	0,244	Valid
	3	0,646	0,244	Valid
	4	0,825	0,244	Valid
	5	0,560	0,244	Valid
	6	0,664	0,244	Valid
	7	0,793	0,244	Valid
	8	0,743	0,244	Valid
Pemerintah Daerah	9	0,788	0,244	Valid
	10	0,854	0,244	Valid
	11	0,752	0,244	Valid
	12	0,811	0,244	Valid
	13	0,782	0,244	Valid
	14	0,858	0,244	Valid
	15	0,770	0,244	Valid
	16	0,652	0,244	Valid
	17	0,518	0,244	Valid
	18	0,819	0,244	Valid
	19	0,771	0,244	Valid
	20	0,856	0,244	Valid
Pelestarian Budaya	21	0,553	0,244	Valid
	22	0,760	0,244	Valid
	23	0,669	0,244	Valid
	24	0,749	0,244	Valid
	25	0,764	0,244	Valid
	26	0,496	0,244	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas reponden masyarakat pada tabel 3.2 didapatkan bahwasannya pertanyaan pada instrumen penelitian ini dinyatakan valid disebabkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 5% maupun 0,05

Tabel 3.3
Uji Validitas hasil Responden Pemerintah

Validitas				
Variabel	No soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
Partisipasi Masyarakat	1	0,511	0,316	Valid
	2	0,480	0,316	Valid
	3	0,442	0,316	Valid
	4	0,474	0,316	Valid
	5	0,551	0,316	Valid
	6	0,529	0,316	Valid
	7	0,431	0,316	Valid
Pemerintah Daerah	8	0,391	0,316	Valid
	9	0,525	0,316	Valid
	10	0,495	0,316	Valid
	11	0,501	0,316	Valid
	12	0,541	0,316	Valid
	13	0,604	0,316	Valid
	14	0,415	0,316	Valid
	15	0,428	0,316	Valid
	16	0,510	0,316	Valid
	17	0,516	0,316	Valid
Pelestarian Budaya	18	0,593	0,316	Valid
	19	0,455	0,316	Valid
	20	0,486	0,316	Valid
	21	0,359	0,316	Valid
	22	0,366	0,316	Valid
	23	0,361	0,316	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berlandaskan hasil uji validitas reponden pemerintah daerah pada tabel 3.3 diperoleh bahwa pertanyaan pada instrumen penelitian ini dinyatakan valid disebabkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 5% maupun 0,05

3.4.3 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas mengacu pada sejauh mana suatu instrumen dapat diandalkan sebagai alat untuk mengumpulkan data, karena telah memenuhi kriteria kualitas yang memadai (Arikunto, 2010). Reliabilitas mencerminkan sejauh mana instrumen pengukuran memiliki tingkat presisi, konsistensi, dan keandalan. Tujuan dari pengujian reliabilitas adalah untuk mengevaluasi apakah alat yang digunakan mampu menunjukkan tingkat ketepatan, kestabilan, serta konsistensi dalam

menangkap suatu fenomena tertentu dari kelompok responden, meskipun proses pengukuran dilakukan pada waktu yang berbeda.

Uji Reliabilitas Data Responden Masyarakat

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.964	26

Gambar 3.2

Sumber: Diolah peneliti SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas data masyarakat yang dilakukan kepada 67 responden, didapatkan hasil nilai Cronbach Alpha sebesar $0,964 > 0,6$ sehingga dinyatakan Reliabel.

Uji Reliabilitas Data Responden Pemerintah Daerah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.845	23

Gambar 3.3

Sumber: Diolah peneliti SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas data pemerintah daerah yang dilakukan kepada 41 responden, didapatkan hasil nilai Cronbach Alpha sebesar $0,845 > 0,6$ sehingga dinyatakan Reliabel.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap perencanaan atau persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyusunan laporan hasil penelitian. Adapun penjabaran dari masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan atau Persiapan

Pada tahap awal ini, serangkaian aktivitas dilakukan guna mempersiapkan pelaksanaan penelitian, meliputi:

- 1) Penyusunan proposal penelitian atau rancangan awal kegiatan ilmiah,
- 2) Penetapan serta pengembangan instrumen penelitian yang relevan dan valid,
- 3) Penyusunan item pertanyaan atau pernyataan berdasarkan kisi-kisi yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai pedoman,
- 4) Pelaksanaan uji coba terhadap instrumen untuk menilai kehandalan dan validitasnya sebelum digunakan dalam penelitian utama.

2) Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahapan ini mencakup kegiatan turun langsung ke lapangan guna menghimpun data. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada masyarakat dan aparatur pemerintah daerah di Kecamatan Cisarua yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan dari responden dianalisis menggunakan teknik analisis yang sesuai dengan jenis dan karakteristik data yang digunakan dalam penelitian.

3) Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

Tahapan ini mencakup proses penyusunan hasil temuan dalam bentuk laporan tertulis. Penyusunan laporan bertujuan agar hasil dari penelitian dapat dipublikasikan, diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan, serta memungkinkan verifikasi dan replikasi oleh peneliti lain berdasarkan prosedur yang telah diterapkan.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Data penelitian diperoleh melalui instrumen penelitian yang berupa kuesioner yang diisi oleh responden. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah

mengolah data tersebut. Berikut adalah langkah-langkah yang diambil untuk mengolah data:

1) Verifikasi Data (*Editing*)

Langkah verifikasi data dilakukan sebagai proses awal untuk menyaring dan memastikan hanya data yang valid dan layak yang akan dianalisis lebih lanjut. Kegiatan ini mencakup pengecekan terhadap kelengkapan instrumen yang dikumpulkan dari responden, dengan memastikan bahwa jumlah kuesioner yang kembali sebanding dengan jumlah yang disebar. Dalam proses seleksi ini, hanya data yang memenuhi kriteria kelayakan yang akan dipertahankan, yaitu data yang setiap item pernyataannya telah diisi secara lengkap dan identitas responden dicantumkan dengan benar.

2) Penskoran Data (*Coding*)

Pada tahap penskoran, dilakukan proses pemberian nilai atau kode terhadap setiap alternatif jawaban pada masing-masing item pernyataan, sesuai dengan pedoman penilaian yang telah ditentukan sebelumnya. Pemberian skor ini mengikuti sistem pembobotan tertentu guna memudahkan proses pengolahan data secara kuantitatif.

Tabel 3.4
Pola Pembobotan Kuesioner Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot	
		Positif	Negatif
1	Sangat setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Diolah peneliti, 2025

Pemberian skor dilakukan terhadap item-item tertentu dalam instrumen yang membutuhkan evaluasi, dengan mengacu pada pedoman penilaian berbasis skala pengukuran, yakni skala Likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban. Selain itu, proses pengkodean juga diterapkan pada butir-butir dalam kuesioner yang tidak memerlukan penilaian numerik, seperti misalnya identifikasi jenis kelamin, di mana

responden laki-laki diberikan kode angka 1, sedangkan responden perempuan diberi kode angka 0.

3) Pengelompokan Data (*Tabulating*)

Data yang telah terkumpul selanjutnya disusun ke dalam dua kelompok utama, yaitu, pertama data mengenai partisipasi masyarakat dan kedua data mengenai pemerintah daerah. Tujuan dari pengelompokan ini adalah untuk memberikan representasi yang lebih terstruktur mengenai karakteristik responden sebagai sumber informasi dalam studi ini. Hasil dari proses pengkodean selanjutnya dirangkum dalam bentuk tabel rekapitulasi, yang menyajikan keseluruhan item dalam masing-masing variabel secara sistematis, sebagai berikut:

Tabel 3.5
Rancangan Rekapitulasi Hasil Skoring Kuesioner

Responden	Skor Item						
	1	2	3	4	5	N
1							
2							
3							
N							

Sumber: Diolah peneliti, 2025

4) Analisis data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan memanfaatkan teknik analisis dan metode statistik yang disesuaikan dengan karakteristik data yang dikumpulkan. Tahapan analisis ini dibagi ke dalam dua bagian utama, yakni: analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan data secara sistematis, dan analisis inferensial yang diarahkan untuk menguji hipotesis penelitian.

Seluruh data yang telah diperoleh akan diolah dan dianalisis berdasarkan pendekatan metodologis serta desain penelitian yang telah dirancang sebelumnya. Langkah ini bertujuan untuk menghasilkan interpretasi yang mendalam serta kesimpulan yang akurat, sehingga dapat menjawab rumusan masalah secara komprehensif dan ilmiah.

3.7 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.7.1 Teknik Analisis Data

3.7.1.1 Uji asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki pola distribusi normal, karena distribusi normal merupakan salah satu prasyarat utama dalam penerapan analisis statistik parametrik (Ghozali, 2016). Proses uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah model regresi yang digunakan mengikuti distribusi normal. Asumsi normalitas sangat krusial dalam pengujian signifikansi koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga memungkinkan untuk melakukan pengujian statistik yang valid. Kriteria untuk pengujian normalitas ini sangat penting untuk diperhatikan (Singgih Santoso, 2017) sebagai berikut:

- (1). Jika nilai signifikansi (SIG) $>0,05$, maka variabel tersebut dianggap mengikuti berdistribusi normal.
- (2). Jika nilai signifikansi (SIG) $<0,05$, maka variabel tersebut dianggap tidak mengikuti berdistribusi normal.

2) Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2016). Hubungan yang kuat antar variabel independen dapat menimbulkan korelasi yang signifikan, yang berpotensi mempengaruhi hasil analisis. Tujuan utama dari uji ini adalah untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam analisis mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, terutama dalam uji parsial. Apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang diperoleh berada pada rentang antara 1 hingga 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolineritas dalam model yang diuji.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi adanya ketidaksamaan varians residual dalam model regresi antar satu observasi dengan observasi lainnya

(Husein umar, 2013). Salah satu pendekatan yang digunakan untuk mendeteksi gejala ini adalah metode Glesjer, yang dilakukan dengan membangun regresi antara nilai absolut dari residual dengan variabel-variabel independen. Apabila variabel independen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai absolut residual pada tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami permasalahan heteroskedastisitas.

3.7.1.2 Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi perubahan yang terjadi pada variabel dependen berdasarkan perubahan nilai dari dua atau lebih variabel independen yang berperan sebagai faktor *predictor* (Sugiyono, 2017). Dengan demikian, analisis ini hanya dapat dilakukan jika terdapat minimal dua variabel independen. Model persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + e$$

Keterangan :

- Y = Pelestarian Budaya
- a = Konstanta
- B = Koefisien regresi
- X₁ = Partisipasi Masyarakat
- X₂ = Pemerintah Daerah
- e = *Error term*

3.7.2 Uji Hipotesis

3.7.2.1 Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi menjadi indikator untuk menilai tingkat kecocokan atau ketepatan antara hasil prediksi model regresi dengan data sampel yang dimiliki (Ghozali, 2016). Apabila nilai koefisien korelasi telah diperoleh, maka untuk menentukan besarnya koefisien determinasi dapat dilakukan dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi tersebut.

Nilai koefisien determinasi dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinasi

r^2 = Nilai koefisien korelasi

3.7.2.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai apakah masing-masing variabel independen (X), yaitu partisipasi masyarakat (X_1) dan pemerintah daerah (X_2), memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen pelestarian budaya (Y). Pengujian hipotesis secara parsial dapat dilakukan dengan menerapkan rumus uji t, uji t-statistik bertujuan untuk menentukan apakah setiap variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali, 2016). Dengan tingkat signifikansi 10% dan derajat kebebasan (df) yang dihitung dengan rumus $df = n - 3$, nilai t_{tabel} digunakan untuk uji dua sisi, yang kemudian dibandingkan dengan nilai t_{hitung} . Rumus yang diusulkan oleh (Sugiyono, 2017) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah data pengamatan

Keputusan pengujian berdasarkan nilai t_{tabel} adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

- 2) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

3.7.2.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menilai apakah seluruh variabel bebas yang ada dalam model regresi memberikan pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016). Perhitungan F_{hitung} dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_n \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/n - k - 1}$$

Keterangan:

F = Nilai F_{hitung}

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel

r^2 = Koefisien determinasi

Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 10% atau 0,10, dan pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria berikut:

- 1) Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara simultan variabel independen tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Sebaliknya, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara simultan variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.